



Vol. 04 No. 06 (2025) : 484-492

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



MANAJEMEN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING (BK) DI SMP MUHAMMADIYAH 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2024/20255

Tugiarti¹, Untung Sunaryo², Lutfhi³

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: tugiarti182@gmail.com

Abstract

The research method used is descriptive qualitative using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation activities. The results of the research analysis can be interpreted to mean that the quality of planning, implementation and evaluation of the guidance and counseling program at SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung has been running well, but there are still several services that have not been utilized optimally. This is due to the limited number of guidance and counseling teachers so that the service provided is less than optimal, lack of socialization of the guidance and counseling program, and limited time. Meanwhile, program evaluation activities have not been able to accurately measure the effectiveness of the BK program being implemented, because the absence of a clear evaluation design is a major factor in the difficulty of measuring the success of the program.

Keywords: *Counseling Guidance, Management, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*

Abstrak

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis penelitian dapat diinterpretasikan bahwa kualitas kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa layanan yang belum maksimal dimanfaatkan. Hal ini disebabkan terbatasnya jumlah Guru BK sehingga pelayanan yang dilakukan kurang maksimal, kurangnya sosialisasi program BK, dan keterbatasan waktu. Sedangkan kegiatan evaluasi program belum bisa mengukur secara tepat efektifitas program BK yang dilaksanakan, disebabkan belum adanya design evaluasi yang jelas menjadi faktor yang utama dalam sulitnya mengukur keberhasilan program.

Kata Kunci: *Bimbingan Konseling, Manajemen, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial. Pendidikan tidak sekedar merubah menjadi pandai atau menjadikan anak manusia terbebas dari kebodohan. Pendidikan lebih luas dari itu. Jadi pendidikan mempunyai visi dan misi dan melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, sehingga mampu mewujudkan fungsi sosial dan ide pencerahan bagi masyarakat agar terdidik dan berkeadaban, untuk siap menghadapi tantangan globalisasi (Putri et al., 2022) Dalam sebuah pendidikan sekolah merupakan organisasi (institusi) pelaksana teknis penyelenggaraan pendidikan, yang jati dirinya akan terbentuk oleh budaya kerja. Bentuk budaya kerja yang tumbuh dan berkembang di sekolah akan mempengaruhi kinerja anggota organisasi yang ada di dalamnya, yang sekaligus merupakan bagian dari budaya kerja itu sendiri. Melalui pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. (Warisno, 2018)

Secara esensial pendidikan merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkan oleh semua insan. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di lakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan juga dijalankan bukan hanya untuk menuntut ilmu dan kemahiran, malah memberi harapan kepada setiap individu untuk memiliki kepribadian yang berakhlak. Oleh sebab itu, proses pendidikan di berbagai lembaga pendidikan baik di sekolah maupun di madrasah sangat memerlukan adanya perubahan dalam berbagai aspek, terutama berkenaan dengan kemampuan pengembangan peserta didik dan proses pembelajaran dan bimbingannya.

Disamping itu juga pendidikan adalah segala upaya dalam menyemai pemahaman dan kesadaran pada diri manusia. Tujuan pendidikan nasional memiliki selaras dengan tujuan pendidikan Islam yaitu manusia sebagai makhluk yang diproses menuju pada arah kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan ini, sebab pendidikan akan menentukan kemana arah atau masa depan suatu kaum. (Permadi, 2022) Pendidikan Islam secara terminologi adalah “Suatu proses mempersiapkan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan kehidupannya agar lebih efektif dan efisien.”

Berkaitan dengan itu perkembangan pendidikan Islam yang kini telah berdampingan dengan pesatnya kemajuan teknologi di era digital, tentunya juga menghadirkan beragam teknologi yang serba canggih dan semakin pesat sehingga akan berdampak pada pola pergaulan remaja. Adakalanya dampak itu bersifat positif

dan adakalanya bersifat negatif. Dalam dunia pendidikan Islam penyelenggaraan layanan pendidikan yang dilaksanakan masih terasa kurang begitu baik, seperti guru yang kurang responsif terhadap kebutuhan siswanya, kurangnya kerjasama yang baik antara guru dan orangtua siswa, kurang menyempatkan waktunya untuk mendengarkan keluhan, saran, maupun aspirasi para siswanya, dan tidak relevan antara perencanaan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru tersebut. (Rasyid et al., 2022)

Kesan positif yang ditimbulkannya termasuklah sebagai alat komunikasi, sebagai tempat mencari ilmu dan aktivitas pembelajaran yang lain. Walau bagaimanapun, tidak dapat dielakkan bahawa teknologi juga boleh memberi kesan negatif kepada penggunaanya, termasuk kesan psikologi dan kesan sosial. Bagi orang dewasa yang bahawa teknologi sangat bermanfaat untuk mempermudah pekerjaan. Menurut penulis bahwa teknologi diibaratkan seperti pisau. Pisau akan sangat bermanfaat jika digunakan oleh koki, namun pisau akan sangat berbahaya jika digunakan oleh penjahat Namun berbeda dengan usia remaja yang

Adapun pengaruh negatif lainnya yang terdapat pada peserta didik adalah: 1) mereka menjadi malas untuk bersosialisasi karena terlalu asik dengan teknologi, 2) konten negatif berkembang pesat, 3) menjadi ajang membuka aib, 4) menyelesaikan masalah dengan cara instan, 5) semuanya ingin diselesaikan serba praktis. Walaupun terdapat dampak positif yaitu pelajar sudah tentu akan menjadi lebih kreatif dan dapat mewujudkan keyakinan diri yang lebih kukuh, serta keinginan untuk diiktiraf dan sentiasa berhubung dengan teknologi. Oleh sebab itu, penyelesaian yang bijak amat diperlukan dalam mendampingi pelajar dalam era digital ini yang tentunya memerlukan pembimbing yang boleh memahami berbagai keadaan pelajar Oleh sebab itu, pendidik yang memainkan peranan penting dalam mengatasi masalah tersebut ialah guru bimbingan dan kaunseling yang bertindak sebagai konselor, dengan adanya guru bimbingan dan konseling maka ia akan mengetahui pelayanan tepat yang seperti apa yang harusnya yang ia lakukan guna menghadapi para peserta didik yang telah di pengaruhi era digital.

Dengan adanya pendidikan akhlak manusia bisa memilah mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk. Muhammad Darraz mendefinisikan akhlak sebagai sesuatu kekuatan dari dalam diri yang berkombinasi antara kecenderungan pada sisi baik dan sisi buruk. Dalam proses pendidikan Islam terdapat usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui tahapan, setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran, sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan

ajaran Islam.(Mudlofir, 2013) Pendidikan akhlak menurut Al-Qur'an adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memberikan pendidikan jasmani dan rohani berdasarkan ajaran agama Islam berupa pembudayaan akhlak mulia yang merupakan cerminan kepribadian seseorang, sehingga menghasilkan perubahan yang terwujud dalam kenyataan. kehidupan sehari-hari. Terbentuknya karakter karena adanya pengaruh keluarga dan lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun sekolah. Pembangunan karakter harus didahulukan dari semua pembangunan yang ada agar bangsa ini bisa menjadi bangsa yang besar. (Purnomo, 2014) Banyak dari remaja yang mendapat pendidikan yang baik ketika di dalam keluarga, namun ketika di luar rumah lingkungan tempat ia bergaul kurang mendukung untuk berperilaku yang baik, padahal pembentukan pribadi akan membawa dampak pada pertumbuhan dan perkembangan seorang remaja di masa yang akan mendatang.

Berkenaan pelayanan bimbingan konseling dalam membangun akhlak pelajar khususnya dalam era digital, dalam hal ini bimbingan konseling amat perlu dilaksanakan demi meningkatkan dan mengembangkan nilai moral pelajar sama ada bermasalah atau tidak, setiap pelajar pastinya mempunyai perwatakan yang berbeda, Sebagian pelajar akan mengalami kesukaran dalam menangani masalah yang mereka hadapi.

Oleh karena itu dengan adanya pendekatan berupa layanan bimbingan dakonseling tentunya akan sangat tepat karena guru bimbingan konseling lebih memahami kepribadian dari masing-masing siswa serta diharapkan bukan hanya menyelesaikan permasalahan siswa lebih khusus mampu meningkatkan kecerdasan akhlak dari masing-masing siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena Penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.

Di dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam. analisis data dilakukan secara induktif berdasarkan pada data yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program bimbingan dan konseling disekolah adalah sejumlah kegiatan bimbingan dan konseling yang direncanakan oleh sekolah, dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain Program bimbingan dan konseling adalah kegiatan layanan dan kegiatan pendukung yang akan dilaksanakan pada periode tertentu.¹¹⁸

Kegiatan manajemen ini merupakan berbagai upaya untuk memantapkan, memelihara dan meningkatkan mutu program bimbingan dan konseling melalui kegiatan-kegiatan pengembangan staf, pemanfaatan sumberdaya, dan pengembangan penataan kebijaksanaan. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Program BK

Tujuan dilakukannya perencanaan adalah adanya kejelasan arah pelaksanaan program bimbingan, adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan bimbingan yang di lakukan, dan terlaksananya program kegiatan secara lancar, efisien dan efektif.

Perencanaan program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung meliputi ; a. Penyusunan program kegiatan yang terdiri dari penentuan tujuan, penyusunan bentuk program seperti program tahunan, bulanan dan harian, b. Penyusunan personel, dilakukan agar pelaksanaan program BK dapat berjalan dengan baik, sehingga tidak terjadi tumpang tindih tanggung jawab dan tugas. c. Penyediaan Fasilitas yang diperlukan meliputi; Ruang bimbingan dan Alat perlengkapan ruangan, terdiri dari : Tempat penyimpanan data, Kotak Saran, Papan tulis dan papan pengumuman.

2. Pelaksanaan Program BK

Berdasarkan paparan hasil penelitian tersebut, Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung di mulai dengan mencari data tentang peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran, kemudian guru BK mencari kebutuhan peserta didik melalui *assessment* yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik. Setelah melakukan *assessment* kemudian data tersebut diolah untuk digunakan dalam pemberian layanan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung juga di lakukan oleh guru bidang studi, Bapak/Ibu serta staf lainnya berperan serta dalam pemberian bimbingan yaitu di dalam hal pembinaan dan juga membantu menyelesaikan problem-

problem peserta didik.

Menurut peneliti hal ini menjadikan tugas berat bagi lembaga sekolah dan guru pembimbing dalam pelaksanaan programnya jika ingin terlaksana dengan baik. Secara umum pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung terlaksana dengan baik, bila ditinjau dari (1) jumlah peserta didik yang datang berkonsultasi secara sukarela meningkat, (2) prestasi belajar, penyesuaian sosial dan kesejahteraan peserta didik meningkat, (3) dan juga tugas- tugas guru pembimbing seperti melaksanakan bimbingan, meskipun dalam beberapa hal masih banyak kekurangan yaitu program yang direncanakan kurang spesifik atau hanya bersifat umum yaitu berdasarkan pada program-program yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya, sehingga pada pelaksanaannya guru pembimbing hanya melaksanakan apa yang telah direncanakan padahal sebenarnya dalam pelaksanaan, guru pembimbing lebih bisa inovatif dalam pemberian layanan karena setiap anak memiliki keunikan pribadi yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil analisis tersebut diinterpretasikan bahwa Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sudah baik, namun masih terdapat beberapa layanan yang belum maksimal dipergunakan, hal ini akibat terbatasnya jumlah Guru BK sehingga pelayanan yang dilakukan kurang maksimal, kurangnya sosialisasi program BK, dan keterbatasan waktu.

3. Evaluasi Program

Dalam keseluruhan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, penilaian atau evaluasi diperlukan untuk memperoleh umpan balik terhadap keefektifan layanan bimbingan yang telah dilaksanakan. Dari informasi hasil penilaian tersebut dapat diketahui sampai sejauh derajat keberhasilan kegiatan layanan bimbingan dan konseling tersebut.

Menurut Anas ada dua macam aspek kegiatan penilaian program kegiatan bimbingan, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses yang maksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan layanan bimbingan dilihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan layanan bimbingan

Penilaian kegiatan (evaluasi program) di lakukan pada akhir tahun, bentuknya dengan membuat inventarisasi kegiatan yang telah dilaksanakan, juga dengan mencoba mengetahui sampai seberapa program atau target

yang telah di rencanakan mampu terlaksana, kemudian dari hasil evaluasi ini dapat menjadi salah satu bahan pijakan dalam penyusunan program tahun depan. Dalam kenyataannya penilaian ini merupakan pekerjaan yang sangat sukar dilaksanakan, dikarenakan: a) Kebanyakan hasil bimbingan dan konseling tidak nampak dalam bentuk materil, oleh karena itu biasanya sukar untuk dinilai, b) Kebanyakan hasil bimbingan dan konseling tidak dapat tampak dalam waktu yang pendek, c) Hasil sementara bimbingan dan konseling-pun kadang hanya dapat di ukur dengan alat-alat pengukur yang mungkin lemah sekali validitasnya.

Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, Penulis juga belum melihat tindak lanjut dari hasil evaluasi. Pelaksanaan evaluasi tidak akan mempunyai arti penting tanpa ada tindaklanjut. Tindaklanjut dari evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan agar dapat memanfaatkan hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk program kegiatan lebih lanjut seperti:

- a. Memilih alternatif program yang paling tepat untuk kegiatan berikutnya;
- b. Menyusun program yang disesuaikan dan dibutuhkan;
- c. Menyempurnakan program-program yang belum dapat dilaksanakan dengan sempurna.

Jadi hasil dari evaluasi program perlu diikuti dengan tindak lanjut sebagai follow up dari evaluasi. Pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut dilaksanakan di setiap akhir tahun khususnya oleh kepala sekolah dan petugas bimbingan dan konseling.

Dari hasil analisis Penulis, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan belum baik, karena belum bisa mengukur secara tepat efektifitas program BK yang dilaksanakan, belum adanya design evaluasi yang jelas menjadi faktor yang utama dalam sulitnya mengukur keberhasilan program, maka dari itu perlu adanya perbaikan kedepannya dalam sisi evaluasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian dan analisis pada bab IV maka dapat disimpulkan :

1. Perencanaan program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sudah baik, meliputi ;
 - a) Penyusunan program kegiatan yang terdiri dari penentuan tujuan, penyusunan bentuk program seperti program tahunan, bulanan dan harian;
 - b) Penyusunan personel, dilakukan agar pelaksanaan program BK dapat

- berjalan dengan baik, sehingga tidak terjadi tumpang tindih tanggung jawab dan tugas;
- c) Penyediaan Fasilitas yang diperlukan meliputi : ruang bimbingan dan alat perlengkapan ruangan, terdiri dari : tempat penyimpanan data, kotak masalah, papan tulis dan papan pengumuman.
2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung kurang baik, ada beberapa bimbingan dan layanan yang belum maksimal dilaksanakan, hal ini disebabkan oleh 3 hal yaitu :
 - a) Kurangnya Jumlah Guru BK yang melebihi rasio yang sudah ditetapkan yakni 1: (150-160 peserta didik) sehingga pelayanan yang dilakukan kurang maksimal;
 - b) Kurangnya sosialisasi program BK, dan
 - c) Keterbatasan waktu.
 3. Evaluasi yang dilakukan belum baik, karena belum bisa mengukur secara tepat efektifitas program BK yang dilaksanakan, dan belum adanya *design* evaluasi yang jelas menjadi faktor yang utama dalam sulitnya mengukur keberhasilan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, I., Khoir, D., Lestari, S., & Pujiyanti, E. (2023). Evaluasi manajemen budaya kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Di PKBM Al Bayan Yogyakarta. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(4), 807–815. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Lestari, F. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Pringsewu Timur*.
- Putri, N. E., Warisno, A., Mujiyatun, & Hartati, S. (2022). PERAN SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI. *UNISAN JOURNAL*, 01(04), 83–90. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Rasyid, F., Abun, A. R., & Mashar, A. (2022). PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 652–660. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Rohman, J., & Hidayah, N. (2022). MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal An- Nur : Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(0), 201–218.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
- Warisno, A. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Ri'ayah*, 3(02), 99–113. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>

